

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam konteks nyata, khususnya Sekolah Dasar di korwil pendidikan kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Menurut Sugiyono (2019) dan (2012:3) menyatakan bahwasannya Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Sejalan dengan itu, Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial dan pendidikan, dengan menekankan pada proses, konteks, serta perspektif partisipan. Pandangan ini relevan dengan penelitian ini karena fokus kajian diarahkan pada proses, strategi, dan model pembelajaran berbasis proyek yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dipandang paling sesuai karena penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memaknai praktik optimalisasi pembelajaran berbasis proyek (pjbl) yang meliputi aspek proses, strategi, dan model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut searah dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2016:9) bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Selain itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik. Karena itu, penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai penelitian naturalistik sebab karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kepedulian terhadap “makna”.

Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu fenomena tertentu, yaitu implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Penelitian ini mengkaji secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dukungan sistem sekolah, hambatan, serta dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian disusun berdasarkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap tentang pembelajaran yang berbasis proyek guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabuapten Ciamis. Melalui desain studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) secara menyeluruh dan mendalam dalam konteks nyata di sekolah. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir berupa peningkatan prestasi belajar, tetapi juga mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dukungan sistem sekolah, hambatan, serta dampak penerapan Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap peserta didik. Desain penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Peneliti mengkaji bagaimana guru menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), modul ajar, LKPD, pertanyaan pemantik, timeline proyek, dan rubrik penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas, termasuk keterlibatan peserta didik, kerja sama kelompok, investigasi, penyusunan produk, dan presentasi hasil proyek.

3. Asesmen Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Peneliti mengkaji bagaimana guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil proyek peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Dukungan Sistem Sekolah

Peneliti menganalisis dukungan kepala sekolah, pengawas, sarana prasarana, budaya sekolah, serta kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).

5. Hambatan dan Strategi Pemecahan

Peneliti mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) serta strategi yang dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasinya.

6. Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Prestasi Belajar

Peserta Didik Peneliti menganalisis dampak penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Desain ini memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji melalui pendekatan naturalistik dan humanistik. Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan sistematis, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian berdasarkan yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 127). Tahapan -tahapan tersebut yaitu: 1) Tahap pra penelitian, 2) Tahap pekerjaan lapangan, 3) Tahap analisis data, 4) Tahap evaluasi dan pelaporan.

Berikut tahapan-tahapan penelitian dijelaskan secara rinci:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap latar penelitian untuk mencari fakta dan data yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi yang mendukung penelitian. Kemudian, peneliti merancang penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian, persetujuan dan akses penelitian. Persetujuan dan akses penelitian ini dimaksudkan sebagai legalitas atas penelitian yang dilakukan. Adapun persetujuan dan akses dalam penelitian ini berasal dari universitas, lembaga pemerintah dan lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data lapangan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap hal-hal atau sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

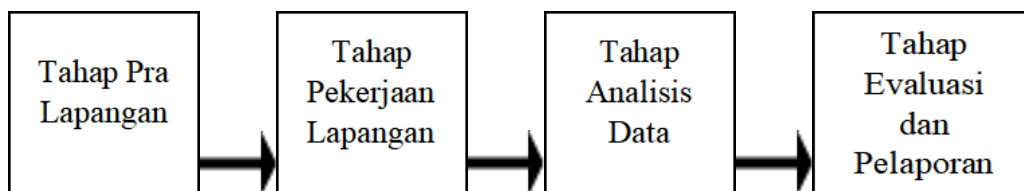
Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisi data dengan berbagai teknik. Kemudian data diolah untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyempurnaan atau penguatan data berupa dukungan teori maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan. Setelah itu, peneliti menyusun laporan penelitian yang di dalamnya memuat perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi penelitian yang telah dilakukan serta tindak lanjut yang dapat dilakukan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian di atas, diharapkan peneliti mampu mengungkap fakta-fakta, data atau informasi sebanyak mungkin mengenai implementasi Implementasi pembelajaran Berbasis proyek (PJBL) di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Untuk lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan. Menurut Moleong (2010: 57) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Artinya sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia, tingkah laku, dokumen serta benda-benda lain. Adapun sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

Bila dilihat dari sumber datanya penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer Data primer diperoleh langsung dari narasumber utama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan. Menurut Sutopo (2006: 50) informan atau narasumber adalah individu yang memiliki informasi. “Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting. Informan adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi pada peneliti. Informan disini adalah :

- Pengawas Sekolah/ Korwil Wilayah Kecamatan Rajadesa, sebagai informan kunci yang memiliki wewenang dalam pembinaan dan pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru.
- Kepala Sekolah di korwil Pendidikan kecamatan Rajadesa sebagai informan pendukung yang memiliki peran manajerial dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- Guru-guru di Sekolah Dasar korwil Pendidikan kecamatan Rajadesa , sebagai informan utama yang mengalami langsung dampak dari implementasi pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) dan capaiannya terhadap prestasi belajar peserta didik .

Mengenai data informan dan codingnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Kode Subjek dan Objek Penelitian

No	Nama	Kode
1.	Pengawas / Korwil	PS

2.	Kepala Sekolah	KS
3.	Guru	Gr

Sumber : Coding oleh peneliti

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah dan lembaga terkait, yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Data sekunder digunakan untuk memperkuat, melengkapi, dan memverifikasi data primer yang diperoleh dari informan di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Profil sekolah, meliputi identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah guru /daftar satu, jumlah peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah.
2. Dokumen kurikulum sekolah, meliputi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), program sekolah, kalender pendidikan, dan dokumen implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Perangkat pembelajaran guru, meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
4. Dokumen perencanaan Pembelajaran berbasis proyek (PjBL), meliputi rancangan proyek, pertanyaan pemantik atau driving question, timeline proyek, pembagian kelompok, dan panduan kegiatan proyek.

5. Rubrik penilaian pembelajaran berbasis proyek (PjBL), meliputi rubrik penilaian proses, rubrik penilaian produk, rubrik presentasi, dan rubrik kerja sama kelompok.
6. Data hasil belajar peserta didik, meliputi nilai harian, nilai proyek, nilai presentasi, rekap ketuntasan belajar, dan dokumen prestasi belajar peserta didik sebelum maupun sesudah penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL).
7. Dokumen hasil proyek peserta didik, meliputi laporan proyek, foto produk, hasil karya siswa, portofolio, dan dokumentasi presentasi proyek
8. Dokumen supervisi akademik, meliputi catatan supervisi kepala sekolah, hasil monitoring pembelajaran, lembar observasi pembelajaran, serta tindak lanjut hasil supervisi.
9. Dokumen pembinaan dari pengawas sekolah, meliputi laporan pembinaan, catatan pendampingan, rekomendasi pengawas, dan dokumen evaluasi pelaksanaan pembelajaran.
10. Dokumentasi kegiatan penelitian, meliputi foto kegiatan pembelajaran, foto wawancara, foto observasi kelas, foto kerja kelompok siswa, dan foto presentasi hasil proyek.

c. Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan sumber data tambahan yang berupa catatan-catatan tertulis berupa rencana kerja sekolah, program supervisi, laporan kinerja guru seperti notulen rapat guru, program KKG, program peningkatan mutu

pembelajaran, serta arsip kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Sugiono (2012:308) menjelaskan bahwa “bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian ini, dan peneliti mengumpulkan datanya dengan berbagai teknik. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Satori dan Komariah (2020: 131-132) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi lapangan atau pengamatan lapangan, peneliti dapat secara langsung melihat, mengamati dan mencatat perilaku atau peristiwa yang terjadi sebenarnya pada saat penelitian.

Selain itu observasi lapangan ini ditujukan untuk menghindari adanya bias atau kekeliruan penjarangan data pada saat wawancara sehingga peneliti dapat memastikan langsung terhadap data yang diperoleh..

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori dan Komariah, 2020: 163). Wawancara dalam penelitian ini

menggunakan teknik wawancara terbuka terstruktur, artinya partisipan atau subjek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan tahu maksud serta tujuan dari wawancara itu dengan menggunakan pertanyaan yang sudah ditetapkan oleh pewawancara atau peneliti.

Menurut Satori dan Komariah (2014), wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh informan terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian yang mencakup aspek proses, strategi, dan model pembelajaran berbasis proyek.

Informan yang diwawancarai meliputi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, Guru Sekolah Dasar, Ketua dan peserta didik. Adapun yang diteliti dalam wawancara ini yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) asesmen 4) dukungan sekolah 5) hambatan, dan dampak Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen (Satori dan Komariah, 2020: 184). Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada

pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir (Satori dan Komariah, 2020: 186).

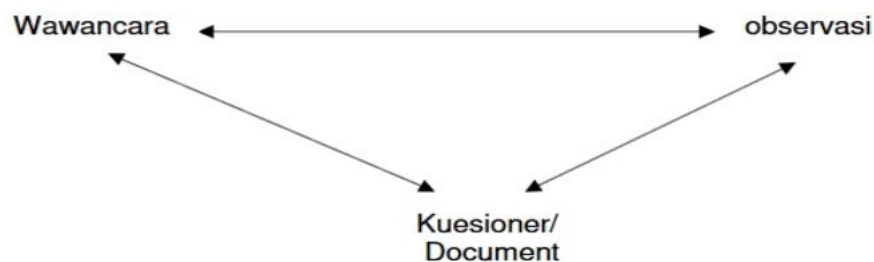
Adapun dokumen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu 1) Modul ajar berbasis proyek (PjBL) yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran 2) Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 4) Rubrik penilaian proyek, 5) Hasil proyek peserta didik, berupa produk atau laporan hasil kerja 6) Nilai hasil belajar peserta didik 7) Dokumen supervisi kepala sekolah atau pengawas,

4. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin (2007:31) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015 hal. 330). Adapun triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data (Satori dan Komariah, 2020: 213).

. Berikut ini alur triangulasi teknik yang akan digunakan peneliti yang tersaji dalam gambar 3.2.

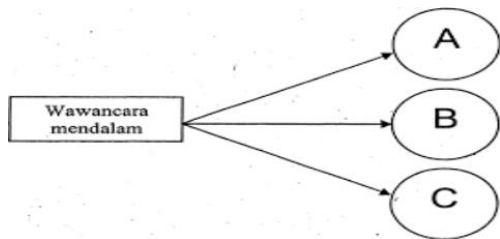


Sumber: Satori dan Komariah (2020: 214)

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik

Selain triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang berbeda yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti ingin mencari hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis Proyek di Sekolah dasar korwil pendidikan kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, maka peneliti akan mengumpulkan data kepala sekolah, guru dan peserta didik. Dari sumber data tersebut, peneliti akan

mendeskripsikan, mengelompokkan pendapat yang sama dan pendapat yang berbeda, kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Berikut ini alur triangulasi sumber yang akan digunakan peneliti yang tersaji dalam gambar 3.3



Sumber: Sugiyono (2015: 311)

Gambar 3.3
Triangulasi Sumber

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul. Kemudian data diolah dan dianalisis. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif seperti kata, kalimat dan gambar. Pengolahan dan analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Pengolahan dan analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2015: 336).

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data menjadi jenuh.

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data- data yang diambil meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian, dilakukan penggabungan dan pengelompokkan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan topik masing-masing.

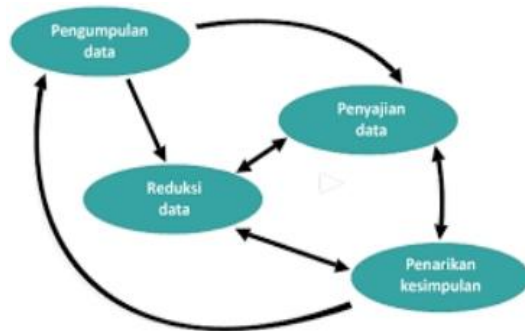
3. Display Data

Display data ini mengolah data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) dari sub tema tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi

Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap “apa” dan “bagaimana” temuan-temuan yang didapat dari kegiatan.

Teknik analisis data Miles dan Huberman dapat digambarkan dalam gambar 3.4 sebagai berikut



Sumber: Sugiyono (2015: 338)

Gambar 3.4
Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis yang terdiri dari empat sekolah. Lokasi ini dipilih karena Penggunaan Model pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) dan prestasi Peserta didik kompetensi profesional guru tersertifikasi di Sekolah Dasar Korwil pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis masih belum optimal.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan, mulai dari bulan Desember 2025 - Juni 2026 . Adapun waktu atau agenda penelitian tersaji dalam tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.2 Agenda Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2025	2026					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penentuan Topik/Tema Penelitian							
2	Studi Pendahuluan (Observasi Awal, Pengumpulan Data Sekunder)							
3	Pengumpulan Data Lapangan (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)							
4	Penyusunan Usulan Penelitian							
5	Penyusunan Laporan Usul Penelitian dalam Bentuk Proposal							
6	Penelitian Lapangan							